

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan proses manusia untuk mencapai kemampuan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia dilahirkan karena pada dasarnya manusia dilahirkan seperti layaknya kertas putih yang belum ada coretan apapun, seperti yang terdapat dalam ayat di bawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia*

¹ Depdiknas .2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional

memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl ayat 78)

Sejalan dengan ayat di atas bahwa manusia diciptakan dengan keadaan tidak mengetahui sesuatupun jadi pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman, bahkan pendidikan ini berlangsung sejak dalam kandungan sampai masuk keliatan lahat.²

Pendidikan yang sesuai dan berkualitas adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, peserta didik cepat memahami apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap pada masing-masing sekolah. Dalam perkembangannya sampai saat ini, tampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah

² Riza Anugrah Putra dkk, “Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 1 No. 1 (April 2017): h. 24

rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.³

Pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang formal maupun informal terjadi pada lima mata pelajaran yang diutamakan khususnya pada jenjang SD yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS yang pada kurikulum 13 sudah menjadi muatan terpadu yang disebut tematik. Rendahnya kualitas pendidikan pada kelima mata pelajaran tersebut harus segera dicarikan jalan keluarnya. Terutama rendahnya kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPA.⁴

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan sekolah dasar. Tetapi, pembelajaran IPA di SD, hingga dewasa ini sering melupakan dimensi proses yang ada. Pembelajaran

³ Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm 45

⁴ I Made Putrayasa, Syahrudin dan I Gede Margunayasa. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Hlm 2

dilakukan lebih mengutamakan dimensi produk yang berupa hasil pada buku saja. Dimensi proses sangat penting dalam menunjang perkembangan siswa memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali dan menemukan pengetahuan itu sendiri.⁵

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.⁶

Berkaitan dengan proses pembelajaran IPA, Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang diterapkan guru. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru

⁵ I Made Putrayasa, Syahrudin dan I Gede Margunayasa. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Hlm 2

⁶ Ika W. Utaming Tias. Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* 1 (1) (2017).hlm. 51

masih dilakukan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan dimensi dari IPA dan tinggi rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa.⁷

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membangun minat belajar IPA siswa dengan melakukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran. Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien,

⁷ I Made Putrayasa, Syahrudin dan I Gede Margunayasa. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Hlm 6

menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu melaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.⁸

Metode pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Sememangnya apabila materi pembelajaran apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang disampaikan maka percuma, hal ini maka tidak akan terjadi proses pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang baik pula.⁹

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, diantaranya adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode eksperimen, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan metode *discovery* terpimpin. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan

⁸ Syifa S. Mukrima. 2014. S3 Metode Belajar dan Pembelajaran. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 45

⁹ Hamid Darmadi, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: ALFABETA, hlm. 57.

dan kekurangan. Karena itu guru harus bisa menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa dan sarana tersedia. Namun pada kenyataannya, sering dijumpai pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik muatan IPA materi pokok sumber energi adalah metode *discovery* terpimpin.¹¹

Metode *Discovery* terpimpin ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya

¹⁰ Siti Mukoromah. *Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Pada Kelas Iii B Di Mi Ya Bakii Kesugihan 01 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018*. SKRIPSI IAIN Purwokerto.

¹¹ Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm 51

penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, dengan proses penemuan tersebut siswa akan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan.¹²

Suasana pembelajaran IPA yang selama ini terjadi juga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di Kelas IV MI Darussalam Bengkulu Tengah pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2021, peneliti menemukan bahwa suasana pembelajaran dengan menggunakan metode satu arah yang hanya perpusat satu arah saja dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi mengakibatkan siswa kurang fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti melamun, bermain karet penghapus, bermain penggaris, menggambar tokoh kartun, dan

¹² Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 101

meletakkan kepalanya di atas meja.¹³ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV MI Darussalam Bengkulu Tengah yang mengungkapkan bahwa memang benar siswa memiliki minat belajar rendah. Pada proses pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran IPA, siswa kurang bersemangat menyimak penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran, sehingga nilai siswa kebanyakan tidak mencapai KKM yaitu 73 sedangkan nilai rata-rata siswa yaitu 65.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV juga menuturkan bahwa metode pembelajaran *discovery* terpimpin sudah pernah diterapkan di sekolah, dengan penggunaan metode *discovery* terpimpin peserta didik menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Tetapi, dalam menerapkan metode pembelajaran *discovery* terpimpin tentunya masih memerlukan bantuan orang tua siswa karena tentunya siswa tidak bisa dilepas dalam penggunaan metode ini melainkan juga memerlukan bantuan orang tua siswa ketika mengerjakan

¹³ Observasi Awal, di MI Darussalam Kelas IV, Senin, 04 Oktober 2021.

tugas di rumah masing-masing. Kekurangan dalam penggunaan metode *discovery* terpimpin juga terletak pada waktu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery* terpimpin dalam meningkatkan minat belajar tematik siswa kelas IV MI Darussaalam Bengkulu Tengah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery* terpimpin untuk meningkatkan Minat Belajar tematik siswa kelas IV MI Darussalam Bengkulu Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

¹⁴ Siti Khamdiyah , Wawancara, Selaku Wali kelas IV, tanggal 04 Oktober 2021 di Kantor MI Darussalam Bengkulu Tengah.

untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery* terpimpin untuk meningkatkan minat belajar tematik muatan IPA tema 2 selalu berhemat energi dengan materi sumber energi siswa kelas IV MI Darussalam Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan tidak terkesan hanya satu arah metode yaitu metode ceramah saja yang biasa guru gunakan di MI Darussalam Bengkulu Tengah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, melakukan refleksi untuk memahami kendala dan permasalahan serta pemecahan masalah dalam belajar dan

mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam metode *discovery* itu sendiri.

- 2) Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan penggunaan metode baru yaitu metode

